

Bahaya Merokok Terhadap Kesehatan Reproduksi

Nelli Roza¹⁾, Andi Wilda Arianggara²⁾, Trisna Yuni Handayani³⁾, Norma Jeepi Margiyanti⁴⁾, Desi Pramita Sari⁵⁾, Renny Adelia Tarigan⁶⁾, Ayu Rosanti Wilujeng⁷⁾

¹Institut Kesehatan Mitra Bunda
email: nelliroza101201@gmail.com

²Institut Kesehatan Mitra Bunda
email: andiwildaarianggara@gmail.com

³Institut Kesehatan Mitra Bunda
email: trisnahandayani337@gmail.com

⁴Institut Kesehatan Mitra Bunda
email: normajeepi02@gmail.com

⁵Institut Kesehatan Mitra Bunda
email: chypramita24@gmail.com

⁶Institut Kesehatan Mitra Bunda
email: renny.adelya27@gmail.com

⁷Institut Kesehatan Mitra Bunda
email: s4nti06@gmail.com

Abstract

Adolescents who smoke are considered a natural behavior in society, the rate of spread of smokers in adolescence reaches high numbers, namely in the age group of 10-14 years and 15-19 years and the age of first-time smokers is in the age group of 15-19 years. In Batam City in 2020, the number of teenagers smoking boys aged 15-19 years is 407 teenagers. and 42 women. The urgency of smoking behavior in adolescents is seen based on the impact of the habit, especially on the long-term effects on adolescent reproductive health. The purpose of this activity is to provide an in-depth understanding of the impact of smoking on the reproductive system, raise awareness about the risks of smoking on reproductive health, and encourage adolescents to maintain reproductive health by avoiding smoking. The methods used in this community service activity are lectures and discussions. The result of this activity is an increase in adolescent knowledge about the risks of smoking on reproductive health. Thus, it is concluded that through education can increase adolescent knowledge about the risks of smoking on their reproductive health.

Keywords: Adolescent, Reproductive Health, Smoke

Abstrak

Remaja yang merokok dianggap sebagai perilaku yang wajar di masyarakat, tingkat penyebaran perokok pada usia remaja mencapai angka yang tinggi, yaitu pada kelompok usia 10-14 tahun dan 15-19 tahun dan usia perokok pertama kali adalah pada kelompok usia 15-19 tahun. Di Kota Batam pada tahun 2020 jumlah remaja merokok laki-laki usia 15-19 tahun yaitu berjumlah 407 remaja. dan perempuan berjumlah 42 orang. Titik urgensi perilaku merokok pada remaja dilihat berdasarkan dampak yang ditimbulkan dari kebiasaan tersebut, terutama pada efek jangka panjang terhadap kesehatan reproduksi remaja. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pemahaman mendalam tentang dampak merokok terhadap sistem reproduksi, meningkatkan kesadaran tentang risiko merokok terhadap kesehatan reproduksi, dan mendorong remaja untuk menjaga kesehatan reproduksi dengan menghindari kebiasaan merokok. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ceramah dan diskusi. Hasil kegiatan ini adalah terjadinya peningkatan pengetahuan remaja tentang resiko merokok terhadap Kesehatan reproduksi. Dengan demikian disimpulkan bahwa melalui edukasi dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang resiko merokok terhadap kesehatan reproduksinya

Kata kunci: Kesehatan Reproduksi, Merokok. Remaja

PENDAHULUAN

Perilaku merokok adalah gaya hidup yang merugikan kesehatan diri sendiri dan orang lain. Remaja yang merokok dianggap sebagai perilaku yang wajar di masyarakat, tingkat penyebaran perokok pada usia remaja mencapai angka yang



tinggi, yaitu pada kelompok usia 10-14 tahun dan 15-19 tahun dan usia perokok pertama kali adalah pada kelompok usia 15-19 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Global Youth Tobacco Survey* (2020) bahwa pelajar di Indonesia menggunakan produk tembakau yaitu 19,2% yang terdiri dari 35,6% laki-laki dan 3,5% perempuan. Pelajar yang menghisap tembakau yaitu 18,8 % yang terdiri dari 35,5% laki-laki, dan 2,9% perempuan. Pelajar yang menghisap rokok yaitu sebesar 19,2% yang terdiri dari 38,3% laki-laki dan 2,4% Perempuan (GYTS, 2020).

Kota Batam mencatat, berdasarkan Data Dinkes Kota Batam (2020) bahwa jumlah remaja merokok laki-laki di kota Batam usia 15-19 tahun yaitu berjumlah 407 remaja. dan perempuan berjumlah 42 orang. Ini menunjukkan bahwa tingginya angka remaja perokok di kota Batam. (*Jumlah Merokok Remaja*, 2020)

Titik urgensi perilaku merokok pada remaja dilihat berdasarkan dampak yang ditimbulkan dari kebiasaan tersebut, terutama pada efek jangka panjang terhadap kesehatan reproduksi remaja. Beberapa dampak kesehatan reproduksi yang terkait dengan merokok pada remaja, meliputi: gangguan fungsi reproduksi baik pada remaja pria maupun wanita. Pada remaja pria dapat menyebabkan penurunan kualitas sperma, jumlah sperma rendah, dan gangguan ereksi. Sedangkan pada wanita dapat memengaruhi siklus menstruasi, menyebabkan ketidakseimbangan hormon dan mempengaruhi kualitas telur. Hal-hal tersebut dapat menyulitkan remaja dalam mencapai kehamilan di masa depan.

Peningkatan perokok remaja menjadi masalah besar karena berdampak jangka panjang yaitu menimbulkan gangguan bagi kesehatan. Kondisi saat ini adalah banyaknya remaja yang terpapar asap rokok dan tanpa disadari terjadi penumpukan zat beracun dan zat yang dapat memicu pertumbuhan kanker di dalam tubuh (Kementerian Kesehatan RI., 2011). Selain dampak bagi kesehatan merokok juga menimbulkan dampak terhadap prestasi belajar Hal ini dibuktikan dengan penurunan dalam nilai akademik. Chezhian et al dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi merokok adalah pengaruh lingkungan 44%, stress 42% dan kesenangan 40%(Chezhian et al., 2015).

Secara global, melalui WHO (2019) telah diupayakan pengendalian penggunaan tembakau pada remaja, yaitu: Kebijakan bebas rokok; Kampanye Anti Rokok; Pendidikan Kesehatan di lingkungan pendidikan; Kebijakan terkait kenaikan harga rokok; Pembatasan iklan rokok; Layanan dukungan dan bantuan berhenti merokok; serta Pengawasan & penegakan hukum terhadap penjualan rokok kepada remaja yang belum cukup umur.(GYTS, 2020)

Berlandaskan pada hasil penelitian Handayani (2023) tentang analisis faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja, maka Institut Kesehatan Mitra Bunda ikut berpartisipasi melalui kegiatan Pengabdian Masyarakat yaitu Penyuluhan berjudul “Bahaya Rokok Terhadap Kesehatan Reproduksi” di Posyandu Remaja.

IDENTIFIKASI MASALAH

Institut Kesehatan Mitra Bunda merupakan kampus yang berdiri di bawah naungan Yayasan Harapan Bunda yang beralamat di Jl. Seraya No. 1 Batam dengan mengemban visi “*Menjadi Institut Kesehatan yang unggul menghasilkan tenaga kesehatan yang profesional dan kompetitif pada tahun 2034*”. IKMB dalam lingkup perguruan tinggi ada di dalam wilayah lingkungan Kopertis X.

Institut Kesehatan Mitra Bunda membuka diri untuk melakukan berbagai kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pengembangan ilmu, institusi, teknologi dan seni dalam rangka pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2022) tentang analisis faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja. Ditemukan bahwa hasil yang paling signifikan memberikan pengaruh adalah sikap ($p\text{-value} = 0,000$) dan alasan psikologi ($p\text{-value} = 0,000$).

Maka signifikansi pelaksanaan penyuluhan ini dapat relevan dengan hasil penelitian Handayani (2022). Dengan harapan bahwa informasi dan pengetahuan yang relevan yang diberikan melalui penyuluhan. Sehingga mampu merubah sikap remaja, karena seseorang akan cenderung mengubah cara mereka berpikir dan bertindak berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki.

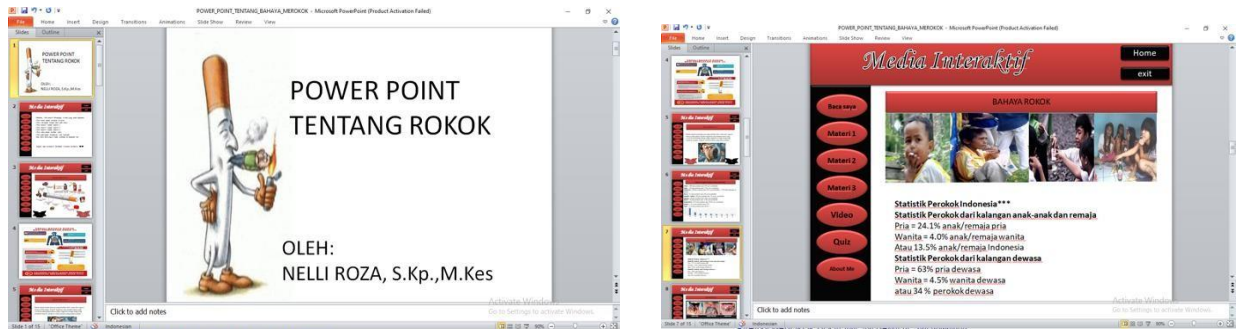
METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah ceramah dan diskusi dengan klien. Sasaran dari Program Pengabdian Masyarakat yang akan kami lakukan ini adalah remaja putra dan putri di Kota Batam sebanyak 20 peserta. Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada 23 dan 24 April 2022 di Pulau Nguan Kecamatan Galang. Adapun tahapan pelaksanaannya sebagai berikut:

A. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, dilakukan persiapan berupa materi dalam bentuk power point, sebagai berikut:

1. Materi power Point



Gambar 1.
Materi Peyuluhan

2. Poster



Gambar 2.Poster Peyuluhan

B. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan ini, dilakukan secara luring/ offline. Berikut tahap pelaksanaan kegiatan ini:



Gambar 3.
Pelaksanaan Peyuluhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap persiapan dari kegiatan ini adalah pre planning, persiapan penyajian dan pembuatan materi dengan Media Power Point. Tempat dan alat-alat lainnya disiapkan oleh semua panitia sesuai dengan tanggungjawab masing-masing. Pelaksanaan kegiatan pada ini dilakukan pada Hari Sabtu Tanggal 23 dan 24 April 2022. Acara dimulai pada pukul 09.00 WIB, sesuai dengan rencana kegiatan.

Sebagian besar remaja sebagai peserta penyuluhan ini, telah memahami terkait “Bahaya Merokok Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja”. Sehingga setiap remaja peserta penyuluhan ini dapat secara mandiri untuk memberdayakan diri dalam upaya preventif dan kuratif bahkan sampai pada upaya promotif untuk kasus bahaya merokok terhadap kesehatan reproduksi.

Evaluasi kegiatan Pengabdian masyarakat yang dilakukan ini dilakukan selama proses dan pada akhir proses dengan melalui diskusi tanya jawab lisan terkait materi yang disampaikan serta menggunakan media interaktif diakhir materi untuk mengevaluasi pendapat mereka tentang manfaat materi yang mereka peroleh. Dari hal tersebut, diketahui bahwa remaja sebagai peserta penyuluhan Posyandu Remaja dengan judul “Bahaya Merokok Terhadap Kesehatan Reproduksi” sudah dapat dimengerti dan dipahami.

KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah terjadinya peningkatan pengetahuan remaja tentang resiko merokok terhadap Kesehatan reproduksi. melalui edukasi dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang resiko merokok terhadap Kesehatan reproduksinya.

SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN PENELITIAN

Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan mampu memberikan solusi atas permasalahan yang ditemukan pada penelitian terdahulu yang dilakukan Handayani, dkk (2022). Dengan adanya pengabdian masyarakat ini, terjadinya peningkatan pengetahuan remaja terhadap bahaya rokok terhadap kesehatan reproduksi.

REFERENSI

- Chezhan, C., Murthy, S., Prasad, S., Kasav, J. B., Mohan, S. K., Sharma, S., Singh, A. K., & Joshi, A. (2015). Exploring factors that influence smoking initiation and cessation among current smokers. *Journal of Clinical and Diagnostic Research*, 9(5), LC08-LC12. <https://doi.org/10.7860/JCDR/2015/12047.5917>
- Profil Kota Batam. Jumlah Merokok Remaja, (2020).
- GYTS. (2020). Lembar Informasi Indonesia 2019 (Global Youth Tobacco Survei). *World Health Organization*, 1–2. <https://www.who.int/indonesia/news/events/world-no-tobacco-day-2020>
- Handayani, T., Yuni, Margiyanti, J. N., & Arianggara, A. W. (2023). Fakar Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja Kota Batam. *Jurnal Kesehatan Global*, 6(1), 9–17. <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jkg%0AFAKTOR>
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). *Manajemen bayi berat lahir rendah untuk bidan dan perawat*. Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). Infodatin: Perilaku merokok masyarakat Indonesia berdasarkan riskesdas 2007 dan 2013. In *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI* (pp. 2–12).